

**PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI PERIODE 2015-2019**



TUGAS AKHIR

OLEH :

MUHAMAD MULKI AULIA ALHAQ

NIM 18030113

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir yang berjudul :

PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI PERIODE 2015-2019

Oleh mahasiswa :

Nama : Muhamad Mulki Aulia Alhaq

NIM : 18030113

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 5 Agustus 2021

Pembimbing 1



Erni Unggul SU., SE, M.Si

NIPY. 10. 006. 028

Pembimbing 2



Aryanto, SE,M.Ak

NIPY. 11.011.098

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2015-2019

Oleh :

Nama : Muhamad Mulki Aulia Alhaq

NIM : 18030113

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 5 Agustus 2021

Erni Unggul Sedya Utami, S.E., M.Si.

Ketua Penguji

Andri Widiyanto, S.E., M. Si.

Penguji I

Hikmatul Maulidah, S.Pd., M. Ak., CAAT.

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., AK., CA.
NIPY.03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2015-2019”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini dapat dijadikan pedoman bagi yang yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 5 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Mulki
Muhamad Mulki Aulia Alhaq

NIM : 18030113

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhamad Mulki Aulia Alhaq

NIM : 18030113

Demi pengembangan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi PoliteknikHarapan Bersama Tegal Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019.”

Dengan Hak Bebas Non Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediadakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk keuntungan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 5 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



MUHAMAD MULKI
AULIA ALHAQ
NIM. 18030113

HALAMAN MOTTO

“... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”

(Q.S. Yusuf ayat 87)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini ku persembahkan untuk :

- Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik selesai tepat waktu.
- Kedua orang tua tersayang, tercinta, terkasih Bapak Muhamad Mujib dan Ibu Nur Asiyah. Terimakasih atas doa dan pengorbanannya sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan Diploma III tanpa kendala
- Adik-adiku tercinta Muhamad Alvin Aulia Alhaq, Dimas Nugroho Aulia Alhaq, dan Michelle Chelsea Aulia Alhaq yang memberi dukungan baik pada penyelesaian tugas akhir ini.
- Bapak dan Ibu dosen pembimbing Bapak Aryanto, SE,M.Ak dan Ibu Erni Unggul SU., SE, M.Si yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengoreksi dengan baik, teliti dan sabar selama pembuatan Tugas Akhir.
- Para Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal, terimakasih banyak atas ilmu yang diberikan.
- Teman-teman seperjuangan kelas 6C dan Anggota Hima Prodi D3 Akuntansi, terimakasih atas kebersamaanya dalam hal kebaikan.
- Almamater biru Politeknik Harapan Bersama Tegal

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Laporan Tugas akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP, selaku direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si, AK., CA., selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Erni Unggul SU., SE, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aryanto, SE,M.Ak, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas akhir ini.
5. Teman-teman baik di kampus maupun di kantor, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 5 Agustus 2021



Muhamad Mulki Aulia Alhaq

NIM. 18030113

ABSTRAK

Muhamad Mulki Aulia Alhaq, 2021. *Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Erni Unggul Sedyta Utami, S.E., M.Si; Pembimbing II: Aryanto, S.E., M.Ak.

Perkembangan zaman memberikan kemudahan bagi konsumen untuk mendapat barang konsumsi sesuai dengan kebutuhannya dengan beragam pilihan perusahaan-perusahaan menyediakan barang konsumsi yang bisa dipilih oleh konsumen dengan kualitas dan harga terbaik, hal ini menjadikan Perusahaan sektor Industri barang konsumsi seperti sektor lainnya mempunyai persaingan yang ketat dikarenakan banyaknya perusahaan sejenis yang mengakibatkan pelanggan dapat memilih banyak barang sejenis dengan harga dan kualitas terbaik, tentu bagi perusahaan perlu melakukan keputusan yang baik untuk mengambil kebijakan, seperti halnya dengan melakukan perhitungan dengan rasio-rasio tertentu. Likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami naik turun tiap tahunnya, rata-rata likuiditas tiap tahunnya menunjukkan angka diatas 200% atau 2 kali, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini didapat melalui data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear berganda Uji Hipotesis dan Koefisien determinasi dengan program SPSS 22. Hasil Uji T pada variabel Arus Kas menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,684, pada variabel Perputaran piutang memiliki nilai t hitung sebesar 2,052. Hasil Uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai f hitung sebesar 3,218. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, hasil lain penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil lain penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Kata Kunci : rasio keuangan, aktivitas ekonomi, industri

ABSTRACT

Alhaq, Muhamad Mulki Aulia. 2021. *The Effect of Cash Flow and Accounts Receivable Turnover on Liquidity in Consumer Goods Industry Sector Companies for the 2015-2019 Period.* Study Program: Accounting Associate Degree Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Erni Unggul Sedyu Utami, S.E., M.Si; Co-Advisor: Aryanto, S.E., M.Ak..

The development of the times makes it easy for consumers to get consumer goods according to their needs with a variety of choices. Companies provide consumer goods that can be chosen by consumers with the best quality and price, this makes companies in the consumer goods industry sector like other sectors have intense competition due to the large number of consumers. similar companies that cause customers to choose many similar goods with the best price and quality, of course, companies need to make good decisions to take policies, as is the case with calculating certain ratios. The liquidity of companies in the consumer goods industry sector experiences ups and downs every year, the average liquidity every year shows a number above 200% or 2 times, This study was aimed to determine the effect of cash flow and accounts receivable turnover on liquidity in consumer goods industrial sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2019. This study used quantitative methods. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data in this study were obtained through secondary data using the method of documentation and literature study. The analytical tools were Classical Assumption Test, Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression Hypothesis Testing and Coefficient of Determination with SPSS 22 program. T-test results on the Cash Flow variable show a t-count value of 1.684, the accounts receivable turnover variable has a t-count value of 2.052 . The results of the F test in this study showed the calculated f value of 3.218. The results of this study indicate that cash flow has no significant effect on company liquidity, other results of this study indicate that receivables turnover has no effect on liquidity. Other results of this study indicate that cash flow and accounts receivable turnover have no significant effect on company liquidity.

Keywords : *financial ratios, economic activity, industry*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Kerangka Berpikir	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Tinjauan Tentang Arus Kas	14
2.1.1 Pengertian Kas.....	14
2.1.2 Pengertian Arus Kas	14

2.1.3	Manfaat dan Tujuan Arus Kas.....	15
2.1.4	Klasifikasi Arus Kas.....	16
2.2	Tinjauan Tentang Perputaran Piutang.....	18
2.2.1	Pengertian Piutang.....	18
2.2.2	Pengertian Perputaran Piutang	18
2.2.3	Jenis-jenis piutang	19
2.2.4	Metode Pengukuran Piutang	20
2.3	Tinjauan Tentang Likuiditas	20
2.3.1.	Pengertian Likuiditas.....	20
2.3.2.	Jenis Rasio likuiditas	21
2.4	Penelitian Terdahulu	22
2.5	Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1.	Lokasi Penelitian	29
3.2.	Waktu Penelitian	29
3.3.	Jenis Data	29
3.4.	Populasi dan Sampel	30
3.5.	Sumber Data.....	31
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7.	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.8.	Metode Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.2	Hasil Analisis Data.....	38
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	38

4.2.2 Uji Asumsi Klasik	39
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.2.4 Uji Hipotesis.....	45
4.2.5 Koefisien Determinasi.....	47
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas.....	48
4.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	49
4.3.3 Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Likuiditas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 dalam satuan persen.....	4
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4. 1 Nilai mean variabel Arus Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas.....	39
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	40
Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas.....	41
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4. 6 Persamaan Regresi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	11
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Nilai Likuiditas, Perputaran Piutang Dan Arus Kas Perusahaan	55
Lampiran II Hasil Olah Data Dengan SPSS	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri barang konsumsi merupakan industri yang sangat strategis sebab konsumsi adalah salah satu aktifitas dasar yang sangat penting dilakukan makhluk hidup tak terkecuali manusia, dalam melaksanakan aktifitas sosialnya manusia tidak lepas dari kegiatan ekonomi yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi, dari ketiga kegiatan tersebut semuanya merupakan hal yang penting, hal ini lah yang membuat industri barang konsumsi selalu bisa menemukan pasar yang luas untuk memenuhi target perusahaan, pertumbuhan penduduk yang pesat juga berperan aktif dalam berkembangnya industri barang konsumsi.

Potensi besar dari industri barang konsumsi harus bisa di manfaatkan dengan baik oleh pengusaha sebagai pihak internal maupun masyarakat umum sebagai pihak eksternal, pengusaha harus bisa memberikan keputusan yang tepat dalam menentukan langkah perusahaan dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah dibuat di periode yang sudah berlalu. Pengusaha bisa menghitung rasio likuiditas perusahaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan harta lancar yang dimiliki, perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai nilai likuiditas diatas 1

atau bisa dikatakan diatas 100%, semakin tinggi angka tersebut menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi juga, artinya perusahaan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya yang mereka miliki.

Sebagaimana telah diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Dimana akuntansi itu adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. (Heripson, 2016:8)^[1]

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang menggambarkan arus keluar dan arus masuk yang terjadi pada akun kas perusahaan terdapat 3 aktifitas dalam laporan arus kas yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan dengan laporan arus kas perusahaan dapat menggunakan data tersebut untuk mengevaluasi efektifitas kas pada ketiga aktifitas perusahaan.

Perputaran piutang bisa diartikan Untuk menghitung berapa kali dana tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. (Heripson, 2016:38). Dengan menggunakan rasio ini bisa melihat sebesar seberapa efektifitas perusahaan dalam melakukan penagihan piutang, semakin besar nilai perputaran piutang dapat diartikan bahwa perusahaan

semakin cepat dalam melakukan penagihan piutang, kemudian hal ini juga berpotensi mempengaruhi likuiditas perusahaan karena memberikan tambahan aset lancar berupa kas yang didapat dari pelunasan piutang yang cepat.

Populasi penduduk indonesia yang sangat besar dan terus mengalami pertumbuhan tentu menjadi pasar potensial bagi perusahaan, salah satunya adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi, dimana pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan pertumbuhan aktifitas konsumsi, tentu untuk menangkap momen tersebut perusahaan harus bisa bersaing dengan perusahaan lainnya dengan cara mengambil kebijakan yang tepat, kebijakan yang baik diambil dari analisa-analisa perhitungan yang pasti, seperti dengan menghitung rasio-rasio keuangan.

Statistik tahunan yang diterbitkan bursa efek indonesia menunjukkan pertumbuhan jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan yang sangat stabil ketimbang 8 kategori perusahaan lainnya, data yang dihimpun tahun 2018, 2019, dan 2020 menunjukkan pertumbuhan jumlah anggota perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 12% dimana dari awalnya beranggotakan 50 perusahaan meningkat menjadi 56 perusahaan, kemudian di tahun 2019-2020 statistik menunjukkan pertumbuhan jumlah anggota perusahaan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019-

2020 mengalami peningkatan 12,5% dimana dari awalnya beranggotakan 56 perusahaan meningkat menjadi 63 perusahaan.

Industri barang konsumsi khususnya perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman tentu harus dapat membuat perputaran pesediaan yang ada di gudang berjalan cepat mengingat barang yang diproduksi adalah makanan dan minuman yang mempunyai kemampuan bertahan terbatas, untuk mempercepat barang keluar dari gudang diperlukan kebijakan penjualan secara kredit atau penjualan piutang, dalam mengambil kebijakan piutang perusahaan harus cermat memperhatikan banyak aspek agar kebijakan piutang yang diambil tidak merugikan perusahaan.

Data likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 Likuiditas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 dalam satuan persen

NO	KODE	LIKUIDITAS					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ULTJ	374,55	484,36	419,19	439,81	444,41	432,464
2	DVLA	352	286	266	289	291	296,8
3	INAF	126,15	121,08	104,2	104,87	188,08	128,876
4	KLBF	413,11	450,94	450,89	465,77	435,47	443,236
5	KINO	162	154	165	150	135	153,2
6	MERK	365	422	308	137	251	296,6

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami naik turun tiap tahunnya, rata-rata likuiditas tiap tahunnya menunjukkan angka diatas 200% atau 2 kali, terdapat 4 perusahaan dengan rata-rata likuiditas tahunan diatas 200% dan terdapat 2 perusahaan lainnya yang mempunyai rata-rata likuiditas tahunan dibawah 200% atau 2 kali, dari tabel tersebut juga dapat dilihat perusahaan dengan tingkat likuiditas terbesar adalah PT Kalbe Farma dengan rasio likuiditas 443% atau 4,43 kali, sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas terendah adalah PT Indo Farma dengan rasio likuiditas 128% atau 1,28 kali.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan industri sektor barang konsumsi, mengingat arus kas dan perputaran piutang juga mengalami perubahan tiap tahunnya, dengan pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas para pihak terkait dapat mengambil keputusan lebih terukur, bagi pihak internal dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan aktiva dan manajemen piutang yang baik untuk menjaga nilai likuiditas perusahaan, dan untuk pihak eksternal dapat menjadi bahan informasi untuk menilai performa perusahaan industri barang konsumsi.

Arus kas dan piutang jika ditelaah lebih dalam mempunyai potensi untuk dapat menyebabkan berkurang atau bertambahnya harta lancar yang mana dapat mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya dengan kata lain dapat mempengaruhi nilai likuiditas suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh arus kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dalam menganalisis pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.
 - b. Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.
2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan gambaran khususnya mengenai pengaruh arus kas dan Perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan, apabila peneliti lain akan mengambil tema yang sama.
3. Bagi Perusahaan
 - a. Dengan adanya evaluasi pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri

barang konsumsi periode 2015-2019 diharapkan tugas akhir ini dapat dijadikan acuan kebijaksanaan yang akan diambil oleh manajer guna perbaikan kinerja yang dibutuhkan pada perusahaan di masa yang akan datang.

- b. Penelitian ini diharap dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan sehingga dapat memberikan dampak laporan keuangan yang lebih baik.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu mengingat banyaknya masalah yang dihadapi oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019, maka penulis membatasi pada arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019, arus kas yang digunakan adalah kenaikan atau penurunan kas yang terjadi pada tahun yang bersangkutan, perhitungan rasio perputaran piutang didapat dari data laporan tahunan perusahaan, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*.

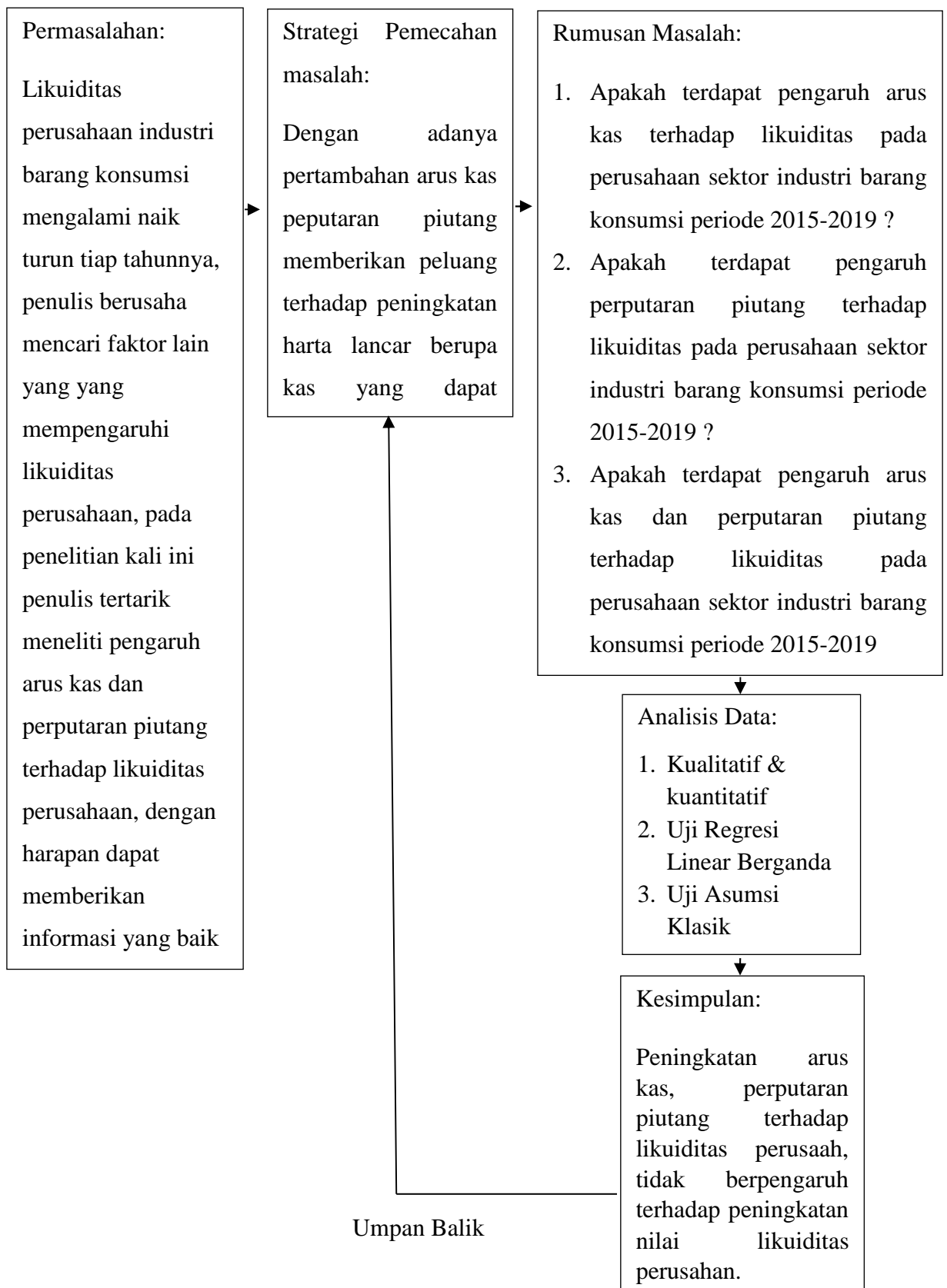
1.6 Kerangka Berpikir

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang menggambarkan arus keluar dan arus masuk yang terjadi pada akun kas perusahaan terdapat 3 aktifitas dalam laporan arus kas yaitu aktifitas operasi, aktifitas investasi

dan aktifitas pendanaan dengan laporan arus kas perusahaan dapat menggunakan data tersebut untuk mengevaluasi efektifitas kas pada ketiga aktifitas perusahaan.

Perputaran Piutang adalah salah satu rasio keuangan yang dapat menyimpulkan efektifitas penagihan piutang suatu perusahaan, semakin tinggi rasio perputaran piutang mempunyai arti bahwa semakin cepat perusahaan melakukan penagihan piutang, misalkan dalam 1 tahun perusahaan mempunyai rasio perputaran piutang sebesar 2 maka artinya setiap 6 bulan sekali perusahaan melakukan penagihan piutang, jadi jika rasio semakin tinggi maka menunjukan perusahaan cepat dalam menagih piutang yang mana dapat meminimalisir piutang tak tertagih dan dapat mempercepat bertambahnya saldo harta lancar berupa kas dari perlunasan piutang.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya, semakin tinggi rasionya menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai harta lancar yang lebih banyak ketimbang kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan mempertimbangkan Arus kas dan rasio perputaran piutang pengusaha berpotensi bisa mengambil keputusan untuk mempengaruhi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Arus Kas, Perputaran Piutang, dan Likuiditas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, struktur organisasi, tugas

dan wewenang/job description, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan aporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Arus Kas

2.1.1 Pengertian Kas

Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan, contohnya uang tunai serta cek kontan. (Adi, Tini, Riza, & Ajeng, 2019:35)^[8]

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau penerimaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. (Munawir, 2010:14)^[10]

2.1.2 Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas (*Statement of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktifitas, yaitu dimulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. (Hery, 2015:6)^[2]

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas. Penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. (Hery, 2015:118)^[2]

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. (WARDAYATI, 2016:27)^[6]

2.1.3 Manfaat dan Tujuan Arus Kas

Menurut Harahap (2004:38)^[11] mengemukakan bahwa manfaat arus kas (Cash flow) adalah:

- a) Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.

- b) Kemungkinan keadaan arus masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- c) Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
- d) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- e) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f) Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu

Menurut Kieso, dkk. (2008)^[12], tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.

2.1.4 Klasifikasi Arus Kas

a. Arus kas dari kegiatan operasi.

Arus kas dari kegiatan operasi, yang mencakup transaksi kas yang dimasukkan dalam penentuan laba bersih, yang mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar misalnya:

1. Penerimaan kas dari penjualan tunai
2. Penerimaan kas dari langganan (piutang)
3. Pengeluaran untuk membayar hutang langganan
4. Pengeluaran untuk membayar hutang jangka pendek

5. Pengeluaran untuk pembelian perlengkapan
6. Pengeluaran untuk membayar biaya-biaya lain seperti biaya iklan, biaya gaji, biaya listrik dan lain-lain.

b. Arus kas dari kegiatan investasi.

Arus kas dari kegiatan investasi, yang mencakup transaksi kas yang dimasukkan dalam kaitannya dengan investasi jangka panjang/ aktiva tetap, misalnya:

1. Penerimaan hasil penjualan tanah
2. Penerimaan hasil penjualan gedung
3. Penerimaan hasil penjualan peralatan
4. Pengeluaran untuk pembelian peralatan
5. Pengeluaran untuk pembelian gedung
6. Pengeluaran untuk pembelian tanah dan lain-lain.

c. Arus kas dari kegiatan pendanaan

Arus kas dari kegiatan keuangan, yang mencakup transaksi kas yang dimasukkan dalam kaitannya dengan peminjaman uang jangka panjang dan investasi kas pemilik perusahaan, misalnya:

1. Penerimaan dari penambahan investasi
2. Penerimaan hasil penjualan saham
3. Penerimaan hasil penjualan obligasi
4. Penerimaan hasil pinjaman jangka panjang
5. Pengeluaran untuk penarikan keperluan pemilik
6. Pengeluaran untuk penarikan saham

7. Pengeluaran untuk penarikan obligasi
8. Pengeluaran untuk pembayaran hutang jangka panjang dan lain-lain (Diyah, 2015:21)^[9]

2.2 Tinjauan Tentang Perputaran Piutang

2.2.1 Pengertian Piutang

Warren Reeve dan Fess (2005;404)^[13] menyatakan bahwa piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

2.2.2 Pengertian Perputaran Piutang

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan data dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. (Munawir, 2002:75)^[4]

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode". Dengan demikian dapat diketahui semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal yang digunakan perusahaan semakin efisien. (Kasmir, 2021:167)^[5]

Menurut Fahmi (2013:155)^[7], dalam konsep piutang (receivable concept) semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari

syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

2.2.3 Jenis-jenis piutang

Piutang adalah klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan atau perseorangan. Piutang umumnya timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit dan peminjaman uang.

Piutang biasanya dikelompokkan kedalam tiga jenis:

a) Piutang usaha (*Account receivable*).

Piutang ini berasal dari penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dikelompokkan sebagai unsur aset lancar dalam neraca.

b) Wesel tagih (*Notes receivable*).

Wesel adalah janji tertulis untuk melunasi utang dalam jangka waktu tertentu. Sepanjang wesel tagih diperkirakan dapat tertagih dalam setahun, maka wesel tersebut akan diklasifikasikan sebagai aset lancar.

c) Piutang lain-lain (*Other receivable*).

Kelompok rupa-rupa piutang yang meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan. Jika piutang diharapkan akan tertagih, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika penagihannya

lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. (Khusnaini, 2014:65)^[15]

2.2.4 Metode Pengukuran Piutang

Menurut Kasmir (2011,176)^[16] bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumus untuk mencari (Receivable Turn Over) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Dimana, untuk mengetahui rata-rata piutang adalah :

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Saldo awal piutang} + \text{Saldo akhir piutang}}{2}$$

2.3 Tinjauan Tentang Likuiditas

2.3.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas perusahaan mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. (Simamora, 2000:532)^[3]

2.3.2. Jenis Rasio likuiditas

a. *Current Ratio*

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Adapun formulasi *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Syamsudin, 2007: 43)^[14]:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio (Acid-test ratio) hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan *Quick Ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*Quick Ratio*) dengan utang lancar. Perhitungan *Quick Ratio* dapat dilakukan dengan formulasi sebagai berikut (Syamsudin, 2007: 45)^[14] :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Net Working Capital

Net Working Capital merupakan selisih antara current asset (aktiva lancar) dengan utang lancar. Jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. Formulasi *Net Working Capital* sebagai berikut (Syamsudin, 2007:43)^[14] :

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Asset} - \text{current Liabilities}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang relevan. Walaupun ruang lingkupnya hampir sama tetapi ada perbedaan objek, variabel, waktu yang digunakan dan penentuan sampel yang berbeda, sehingga dapat menjadi referensi untuk saling melengkapi. Berikut ini rincian penelitian sebagai berikut :

No	NAMA	VARIABEL	HASIL
1	Siti Maesyaroh (2019) “Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Arus Kas (X1) ▪ Perputaran Piutang (X2) Likuiditas (Y)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2013)”		
2	Rauna Runtulalo (2018) ”Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 – 2017)”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran Kas (X1) ▪ Piutang (X2) ▪ Likuiditas (X3) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil penelitian menunjukkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. ▪ Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan financial institution. ▪ Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas
3	Dewi Indrian dkk (2017) “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional.Tbk”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran Piutang (X1) ▪ Arus Kas (X2) ▪ Likuiditas (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. ▪ Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. ▪ Arus kas berpengaruh

			signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk
4	Dwinta Mulyanti dkk (2017) “Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Dan Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran Piutang (X1) ▪ Arus Kas (X2) ▪ Laba (X3) ▪ Likuiditas (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indikator perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan ▪ Indikator Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan ▪ Indikator Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. ▪ Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
5	Dewi Lestari “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri Dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran Piutang (X1) ▪ Perputaran Kas (X2) ▪ Likuiditas (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel independent perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk.

	Trading Company, Tbk		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel independent perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk. <p>Secara simultan variabel perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.</p>
6	Asrini Mayasari dkk ”Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran Piutang (X1) ▪ Arus Kas (X2) ▪ Perputaran Persediaan (X3) ▪ Likuiditas (Y1) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil dari penelitian ini adalah ada tiga variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap likuiditas yaitu perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas.
7	Desri Rahmانيar “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Pt Indomobil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran Piutang (X1) ▪ Arus Kas (X2) ▪ Likuiditas (Y1) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas ▪ Hasil penelitian secara parsial menunjukan Arus

	Sukses International, Tbk Periode 2008-2017”		<p>Kas berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil penelitian Secara simultan Perputaran Piutang dan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas
--	--	--	--

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

2.5 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat arus kas masuk dan keluar yang meliputi 3 aktivitas utama yaitu, aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, pada laporan tersebut disajikan besaran masing-masing arus kas pada tiap aktivitas, jadi bisa terlihat selisih apakah kas negatif atau positif yang mana dapat mempengaruhi penambahan dan pengurangan aset lancar berupa kas, jika dihubungkan dengan likuiditas maka arus kas mempunyai potensi dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian Dewi Indriani dkk (2017) tentang Pengaruh arus kas terhadap likuiditas PT. Astra internasional.tbk menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.

2. Pengaruh Perputaran piutang

Perputaran piutang bisa diartikan Untuk menghitung berapa kali dana tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. (Heripson, 2016:38). Dengan menggunakan rasio ini bisa melihat sebesar seberapa efektifitas perusahaan dalam melakukan penagihan piutang, semakin besar nilai perputaran piutang dapat diartikan bahwa perusahaan semakin cepat dalam melakukan penagihan piutang, kemudian hal ini juga berpotensi mempengaruhi likuiditas perusahaan karena memberikan tambahan aset lancar berupa kas yang di dapat dari pelunasan piutang yang cepat.

Hasil penelitian Lasni Roha Matondang (2017) tentang Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada CV. Tabita Jaya Agro Industri menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.

3. Pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas

Arus kas dan perputaran piutang berpotensi menambah atau mengurangi aset lancar perusahaan yang mana bisa mempengaruhi nilai likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian Dewi Indriani dkk (2017) tentang Pengaruh

perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas pt. astra internasional.tbk menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Perputaran piutang dan Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Website Bursa Efek Indonesia yang beralamat di www.idx.co.id.

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak bulan Maret sampai dengan Juni 2021.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005) yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005) yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Metode kuantitatif merupakan suatu cara dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu populasi ataupun sampel. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari data sekunder yang disediakan bursa efek indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

3.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2006) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang penulis ambil pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 56 perusahaan.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2006) adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi. Pada penelitian ini menggunakan *purposive simple random sampling*, Sugiyono (2016:85) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016:85). Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling pada penelitian ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang penulis cari adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang laporan tahunannya memuat informasi

terkait nilai perputaran piutang, karena tidak semua laporan tahunan memuat informasi nilai perputaran piutang. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 6 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

3.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder menurut Suliyanto (2005) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh seperti internet, buku, data statistik.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240)^[17] dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi & wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Studi Pustaka

Menurut Mardalis (1999)^[18] Pengertian studi pustakan adalah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kiisah-kisah sejarah dsb.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2017) Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Arus Kas sebagai (X1) dan Perputaran Piutang sebagai (X2).

2. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2017) Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Likuiditas sebagai (Y).

3.8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) atau Program Statistika untuk Ilmu-ilmu sosial versi

22. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variance dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2) Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017) uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Untuk mengetahui normal atau

tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Sugiyono (2017) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2017) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat dari residual terhadap variabel dependent yang distandarisasi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2017) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas yaitu (X1) Arus Kas, (X2) Perputaran Piutang secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y) likuiditas. Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Likuiditas

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

X₁ = Arus Kas

$X_2 =$ Perputaran Kas

Dalam analisis regresi linier berganda uji yang diperlukan antara lain :

a. Uji t (Uji parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel terikat, bermaksud untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat Likuiditas terhadap variabel bebas yaitu Arus Kas, Perputaran Piutang.

b. Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan variabel independent adalah Arus Kas dan Perputaran Piutang, variabel dependen adalah Likuiditas.

c. Koefisien Determinasi (Adj R²)

Koefisien Determinasi = R² (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi

(naik turunnya) Y. Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu sektor dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan sektor ini memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat, perusahaan industri barang konsumsi dibagi menjadi 6 kategori diantaranya adalah subsektor Makanan dan minuman, subsektor tembakau, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor lainnya.

Beranggotakan sebanyak 63 perusahaan pada tahun 2020 sektor ini mempunyai peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, mengingat produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan penting yang diperlukan masyarakat untuk kehidupan sehari-hari.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci yang memuat data-data seperti nilai mean, media, minimum dan maksimum dari setiap data. Adapun tabel deskriptif pada data penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Nilai mean variabel Arus Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas

	Arus Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
Mean	284,2293	6,9602	177879,4667

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel arus kas adalah sebesar 284,2293, untuk variabel perputaran piutang sebesar 6,9602 sedangkan untuk variabel likuiditas adalah sebesar 177.879,4667.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji Normalitas dikatakan normal jika nilai residual tersebut mendekati nilai rata-ratanya. Jika digambar dalam grafik histogram, nilai residual yang terdistribusi normal akan membentuk gambar lonceng. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. (Sulhan,dkk,2010:24)

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96490128
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,098
	Negative	-,152
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji data diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asym Sig (2 tailde) sebesar $0,077 > \alpha 0,05$ yang berarti data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari variabel pada metode regresi sama atau tidak. Yang diharapkan adalah variasi variabelnya sama.

Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,029	36,148		1,799	,083
	perputaran_piutang	6,328	5,716	,251	1,107	,278
	arus_kas	-5,087E-5	,000	,252	-1,111	,276

a. Dependent Variable: abres

Uji heterokedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser* dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen). Berdasarkan hasil analisis Uji Glejser menunjukkan nilai Sig. variabel arus_kas sebesar 0,276 > alpha 0,05 dan Sig. variabel perputaran_piutang sebesar 0,278 > alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua atau lebih variabel independen. Berikut adalah uji multikolinearitas menggunakan SPSS.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	225,817	70,507		3,203	,003		
	perputaran_piutang	6,850	11,149	,129	,614	,544	,681	1,469
	arus_kas	,000	,000	,353	1,684	,104	,681	1,469

a. Dependent Variable: likuiditas

Uji multikolinieritas dengan menggunakan uji TOL dan VIF dilakukan dengan melihat nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama debfab bukau $VIF \leq 10$ maka tidak terkena gejala multikolinearita. Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan nilai tolerance $0,681 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,469 < 10$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Ujiautokoreksi digunakan ntuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikanmenurut waktu (tima series) atau ruang (cross-section). Beberapa penyebab adanya gejala outokorelasi antara lain adanya

kelembaman yaitu terdapat kemungkinan data pada periode sebelum dan sekarang mengandung ketergantungan, bias spesifikasi model kasus variabel yang terjadi ketika setelah melalui tenggang waktu seperti panen serta adanya manipulasi data.

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	28,68739
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	19
Z	,929
Asymp. Sig. (2-tailed)	,353

a. Median

Uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test dilakukan dengan melihat nilai sig. > 0,05 data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output Runs Test lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi

Digunakan untuk menggambarkan model serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi ini memuat nilai konstanta dan nilai variabel dependen. Persamaan regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 6 Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	225,817	70,508		3,203	,003
	perputaran_piutang	6,850	11,149	,129	,614	,544
	arus_kas	,000	,000	,353	1,684	,104

a. Dependent Variable: likuiditas

Dari hasil regresi linear berganda yang diteliti pada Arus kas (X_1) dan Perputaran piutang (X_2) terhadap likuiditas (Y) dapat digambarkan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 225,817 + 0X_1 + 6,850X_2$$

1. Nilai konstan sebesar 225,817 yang menunjukkan bahwa jika Arus kas dan perputaran piutang sebesar 0 satuan maka likuiditas sebesar 225,817 satuan.

2. Nilai koefisien regresi sebesar 0 menunjukkan bahwa setiap peningkatan arus kas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan likuiditas sebesar 0 satuan.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 6,850 menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran piutang 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan likuiditas sebesar 6,850 satuan.

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Uji t

Digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial atau individu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis hasil uji t dilakukan sebanyak jumlah variabel independen yang digunakan dalam pengujian.

Tabel 4. 7 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	225,817	70,507		3,203	,003
	perputaran_piutang	6,850	11,149	,129	,614	,544
	arus_kas	,000	,000	,353	1,684	,104
a. Dependent Variable: likuiditas						

Pengujian hipotesis pada analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial dapat dijelaskan melalui hasil uji t yaitu :

Cara mencari t Tabel :

$$df = n - k = 30 - 3 = 27$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Sehingga nilai $df = 27$ dan $\alpha 0,05$ maka t tabel sebesar 2,052 Berdasarkan hasil uji t dengan melihat t hitung maka dapat simpulkan bahwa :

- a. Nilai t hitung pada variabel arus kas sebesar $1,684 \leq t$ tabel 2,052 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh arus kas secara parsial terhadap likuiditas.
- b. Nilai t hitung pada variabel perputran piutang sebesar $0,614 \leq t$ tabel 2,052 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap likuiditas

b. Uji F

Digunakan untuk menguji secara simultan atau bersama variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Uji f

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97838,159	2	48919,079	3,218	,056 ^b
	Residual	410392,002	27	15199,704		
	Total	508230	29			
a. Dependent Variable: likuiditas						
b. Predictors: (Constant), arus_kas, perputaran_piutang						

Pengujian hipotesis pada analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan dapat dijelaskan melalui uji F yaitu :

Cara mencari F Tabel :

$$df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$Df2 = n - k = 30 - 3 = 27$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Sehingga nilai $df1 = 2$, $df2 = 27$ dan $\alpha = 0,05$

Maka F Tabel sebesar = 3,35

Berdasarkan hasil uji F dengan melihat nilai F hitung maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar $3,218 < F$ tabel 3,35 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh arus kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependennya.

Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,193	,133	123,28708
a. Predictors: (Constant), arus_kas, perputaran_piutang				

Dari tabel diatas diketahui Nilai koefisien determinasi yang terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (Adjusted R²) sebesar 0,055

menunjukkan bahwa arus kas dan perputaran piutang dapat menjelaskan likuiditas sebesar 13,3 persen sedangkan sisanya sebesar 86,7 persen dijelaskan oleh variabel lain.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi periode tahun 2015 - 2019. Sehingga hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan arus kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan industri barang konsumsi, tidak diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Arus kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas jika arus kas investasi dan arus kas pendanaan lebih besar dari arus kas operasi, karena saat arus kas investasi berkurang atau bertambah bisa terjadi dikarenakan adanya penjualan atau pembelian aset tetap pada perusahaan, aset tetap bukan variabel yang digunakan untuk perhitungan likuiditas rasio lancar, kemudian jika pertambahan atau pengurangan arus kas terjadi pada arus kas pendanaan bisa terjadi karena Besarnya kas bersih pada aktivitas pendanaan pada Perusahaan rata-rata diperoleh dari adanya penerimaan sumber dana yang diberikan kreditor, hal ini menunjukkan bahwa penambahan atau pengurangan kas bukan merupakan kemampuan internal perusahaan

melainkan mendapat sumber dana dari luar, sehingga arus kas pendanaan tidak berperan dalam menentukan likuiditas perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi periode tahun 2015 - 2019. Sehingga hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan industri barang konsumsi, tidak diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romasi Lumban Gaol (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Perputaran piutang bisa berpengaruh terhadap likuiditas jika piutang yang berkurang disebabkan karena peningkatan nilai perputaran piutang yang terjadi karena penambahan harta lancar kas berupa pelunasan piutang, namun apabila berkurangnya piutang dikarenakan oleh penghapusan piutang suatu perusahaan maka perputaran piutang tidak bisa dikatakan sebagai pengaruh dari meningkat atau menurunnya nilai likuiditas perusahaan. Rumus dari perputaran piutang adalah $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$ dibagi dengan rata-rata piutang, untuk meningkatkan perputaran piutang adalah dengan cara memperkecil nilai penyebut yaitu rata-rata piutang, seperti yang sudah penulis jelaskan jika pengurangan piutang disebabkan karena penghapusan piutang maka perusahaan mengalami peningkatan nilai perputaran piutang namun tidak mengalami perubahan nilai likuiditas karena berkurangnya

piutang tidak diiringi dengan penambahan harta berupa kas dari pelunasan piutang.

4.3.3 Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan sektor industri barang konsumsi periode tahun 2015 - 2019. Sehingga hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan arus kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan industri barang konsumsi, tidak diterima. Arus kas dan Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas karena penambahan atau pengurangan nilai pada masing-masing perhitungan tidak mempengaruhi perhitungan rasio lancar, rumus perhitungan rasio lancar adalah harta lancar dibagi kewajiban jangka pendek, secara umum meningkatnya arus kas dan perputaran piutang dapat meningkatkan nilai likuiditas jika peningkatan nilai arus kas dan perputaran piutang diiringi dengan peningkatan kas internal dari kemampuan perusahaan itu sendiri atau dikarenakan berkurangnya piutang yang disebabkan oleh pelunasan piutang yang menghasilkan harta lancar berupa kas. Jadi jika penambahan nilai arus kas dan perputaran piutang tidak berimbang pada peningkatan harta lancar kemampuan internal perusahaan maka arus kas dan perputaran piutang tidak dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 - 2019, maka berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis :

1. Arus kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap likuiditas tidak diterima.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, sehingga dinyatakan bahwa hipotesis dua yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas tidak diterima.
3. Arus kas dan Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas, sehingga hipotesis tiga yang menyatakan arus kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas tidak diterima.

5.2. Saran

1. Perusahaan bisa menggunakan instrumen lain untuk memperkirakan likuiditas di masa mendatang sebagai bahan untuk pengambilan keputusan agar keputusan yang dijalankan lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Penulis memperluas objek penelitian dengan tidak berfokus pada perusahaan sektor barang konsumsi dan menabahkan variabel-variabel yang lebih berpegaruh terhadap likuiditas agar dapat memberikan informasi terhadap instrumen yang mempengaruhi likuiditas.
3. Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 13,3% artinya pengaruh arus kas dan perputaran piutang adalah 13,3% sedangkan sisanya 86,7 % dipengaruhi oleh variabel lain, maka masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Heripson, "Analisis Laporan Keuangan," in *Analisis Laporan Keuangan*, Pekanbaru, Akbar Pekanbaru, 2016, p. 8.
- [2] Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- [3] H. Simamora, *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- [4] Munawir, *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- [5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- [6] S. M. WARDAYATI, *Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang & Koperasi*, Jember: Penerbit Selaras, 2016.
- [7] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal jawab*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- [8] S. Adi, E. A. Tini, D. N. A. Riza and P. F. Ajeng, *Pengantar Akuntansi : Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang & Jasa*, Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2019.
- [9] S. H. Diyah, *PENGANTAR AKUNTANSI I (TEORI & PRAKTIK)*, Madiun: Aditya Media Publishing, 2015.
- [10] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2010.
- [11] S. S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- [12] K. and D. E, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- [13] W. R. Fess, *Accounting/Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [14] L. S. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2007.
- [15] Khusnaini, "Modul Pengantar Akuntansi," in *Modul Pengantar Akuntansi*, Jakarta, Pusdiklat Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2014.

- [16] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," in *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- [17] Sugiyono, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D," in *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, Bandung, Alfabeta. CV, 2013.
- [18] Mardalis, "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal," in *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999.

LAMPIRAN

Lampiran i Nilai Likuiditas, Perputaran Piutang Dan Arus Kas Perusahaan

No	KODE	LIKUIDITAS				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ULTJ	374,55	484,36	419,19	439,81	444,41
2	DVLA	352	286	266	289	291
3	INAF	126,15	121,08	104,2	104,87	188,08
4	KLBF	413,11	450,94	450,89	465,77	435,47
5	KINO	162	154	165	150	135
6	MERK	365	422	308	137	251

No	KODE	PERPUTARAN PIUTANG				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ULTJ	10,42	10,29	10,09	10,57	10,57
3	DVLA	3,04167	3,17391	3,34862	3,04167	3,34862
4	INAF	8,29545	7,60417	9,125	9,33265	6,16658
5	KLBF	7,76596	7,44898	7,15686	6,51786	6,40351
6	KINO	5,33392	4,01099	3,80208	4,10112	4,05556
8	MERK	6,2931	6,40351	6,40351	6,2931	6,2931

No	KODE	ARUS KAS				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ULTJ	359837	672249	599028	676090	596281
3	DVLA	100402	-49.880	78503	-144764	32930
4	INAF	176735	-256740	126651	-52985	22248
5	KLBF	794036	203514	-81633	341289	-104487
6	KINO	621869	-285675	-27236	-104204	16611
8	MERK	-116580	-26395	-54970	343327	-241722

Lampiran ii Hasil Olah Data Dengan Spss

	Arus Kas	Perputaran Piutang	Likuiditas
Mean	284,2293	6,9602	177879,4667

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96490128
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,098
	Negative	-,152
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,029	36,148		1,799	,083
	perputaran_piutang	6,328	5,716	,251	1,107	,278
	arus_kas	-5,087E-5	,000	,252	-1,111	,276

a. Dependent Variable: abres

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	225,817	70,507		3,203	,003		
	perputaran_piutang	6,850	11,149	,129	,614	,544	,681	1,469
	arus_kas	,000	,000	,353	1,684	,104	,681	1,469

a. Dependent Variable: likuiditas

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	28,68739
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	19
Z	,929
Asymp. Sig. (2-tailed)	,353

a. Median

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	225,817	70,508		3,203	,003
	perputaran_piutang	6,850	11,149	,129	,614	,544
	arus_kas	,000	,000	,353	1,684	,104

a. Dependent Variable: likuiditas

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97838,159	2	48919,079	3,218	,056 ^b
	Residual	410392,002	27	15199,704		
	Total	508230	29			
a. Dependent Variable: likuiditas						
b. Predictors: (Constant), arus_kas, perputaran_piutang						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,439 ^a	,193	,133	123,28708
a. Predictors: (Constant), arus_kas, perputaran_piutang				